

Analisis Kesiapan, Tingkat Kesesuaian, Dan Hambatan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Ramp TR-C Desa Teluk Rampah, Kecamatan Torgamba Berdasarkan SAK EMKM

Jahara Siregar¹⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jaharasiregar9@gmail.com

Kusmilawaty²⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

kusmilawaty@uinsu.ac.id

Budi Harianto³⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

budiharianto@uinsu.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan sumber daya manusia, tingkat kesesuaian, serta hambatan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Ramp TR-C Desa Teluk Rampah, Kecamatan Torgamba, serta melakukan rekonstruksi laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data transaksi keuangan Ramp TR-C, sedangkan sampel penelitian berupa data transaksi harian dan laporan penerimaan Tandan Buah Segar (TBS) periode 08 Agustus 2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan memilih data transaksi yang relevan dan lengkap untuk kebutuhan analisis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui analisis kesiapan, analisis tingkat kesesuaian dengan SAK EMKM, identifikasi hambatan, dan rekonstruksi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ramp TR-C memiliki kesiapan administrasi yang cukup baik karena seluruh transaksi usaha telah dicatat secara konsisten menggunakan Microsoft Excel. Namun, tingkat pemahaman sumber daya manusia terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM masih rendah sehingga laporan keuangan yang disusun belum sesuai standar akuntansi. Entitas belum menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan secara formal serta belum melakukan pengakuan dan penyusutan aset tetap. Melalui rekonstruksi laporan keuangan berbasis SAK EMKM, penelitian ini menghasilkan informasi keuangan yang lebih sistematis, realistis, dan akuntabel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan pada usaha perantara TBS kelapa sawit.

Kata Kunci SAK EMKM, laporan keuangan, UMKM, kelapa sawit, studi kasus

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengembangan aktivitas ekonomi daerah. Selain bergerak pada sektor perdagangan dan jasa, perkembangan UMKM juga terlihat pada sektor agribisnis, termasuk usaha perantara Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit. Agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik melalui penyusunan laporan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi tersebut dibutuhkan oleh pemilik usaha maupun pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Namun, pada praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sebagian besar UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana berupa arus kas masuk dan keluar tanpa pengelompokan akun secara sistematis sehingga informasi laba, aset, dan modal usaha belum dapat disajikan secara akurat (Emkm et al., 2021).

Sebagai upaya untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dirancang secara sederhana agar mudah diterapkan oleh UMKM dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan penerapan SAK EMKM, UMKM diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, andal, dan dapat digunakan sebagai bentuk akuntabilitas usaha (Ayu et al., 2025).

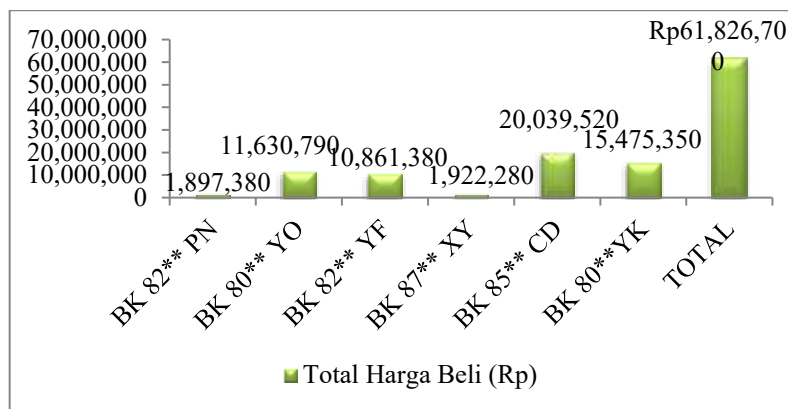
Salah satu UMKM yang memiliki aktivitas operasional cukup tinggi adalah Ramp TR-C yang berlokasi di Desa Teluk Rampah, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Ramp TR-C bergerak dalam bidang penampungan dan penyaluran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit dari petani menuju pabrik pengolahan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, Ramp TR-C memiliki aktivitas transaksi harian yang cukup besar dengan perputaran arus kas yang tinggi setiap harinya. Kondisi tersebut dapat dilihat pada sampel rekapitulasi transaksi harian berikut.

Tabel 1. Sampel Rekapitulasi Transaksi Harian Ramp TR-C

No. Polisi	Berat Netto (Kg)	Total Harga Beli (Rp)
BK 82** PN	762	1.897.380
BK 80** YO	4.671	11.630.790
BK 82** YF	4.362	10.861.380
BK 87** XY	772	1.922.280
BK 85** CD	8.048	20.039.520
BK 80** YK	6.215	15.475.350
TOTAL	24.830 Kg	Rp 61.826.700

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa dalam satu hari transaksi pembelian TBS pada Ramp TR-C mencapai lebih dari Rp61.000.000. Tingginya volume transaksi tersebut menunjukkan bahwa Ramp TR-C memiliki aktivitas operasional yang cukup aktif sehingga membutuhkan pengelolaan dan pelaporan keuangan yang lebih baik. Untuk memperjelas besarnya nilai transaksi harian pada Ramp TR-C, berikut disajikan visualisasi transaksi per kendaraan.



Gambar 1. Visualisasi Nilai Transaksi per Kendaraan di Ramp TR-C

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 tersebut, dapat diketahui bahwa Ramp TR-C memiliki perputaran arus kas yang signifikan setiap harinya. Namun demikian, pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada transaksi penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan Microsoft Excel sederhana. Entitas belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Selain itu, aset tetap seperti mesin timbang digital dan bangunan operasional belum diakui sebagai aset usaha serta belum dilakukan perhitungan penyusutan secara periodik.

Kondisi tersebut menimbulkan beberapa permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Pertama, informasi laba usaha menjadi kurang akurat karena belum memperhitungkan beban penyusutan aset tetap sehingga laba yang dihasilkan cenderung

terlalu tinggi (*overstated*). Kedua, tidak adanya laporan posisi keuangan menyebabkan pemilik usaha tidak dapat mengetahui secara jelas jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas usaha yang dimiliki. Ketiga, dengan tingginya nilai transaksi harian, kebutuhan terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan menjadi semakin penting untuk mendukung keberlanjutan usaha dan mempermudah akses pembiayaan formal.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara aktivitas pencatatan transaksi harian yang telah berjalan dengan baik dan penerapan standar akuntansi keuangan yang seharusnya diterapkan oleh entitas usaha. Secara teoritis, SAK EMKM dirancang untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana dan terstandarisasi. Namun, pada praktiknya masih banyak UMKM yang belum mampu menerapkan standar tersebut karena keterbatasan pemahaman akuntansi dan rendahnya kebutuhan terhadap pelaporan keuangan formal (Ud & Jaya, 2023).

Penelitian terdahulu umumnya membahas penerapan SAK EMKM pada UMKM sektor perdagangan dan jasa, sedangkan penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada usaha perantara Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya sebagian besar hanya menganalisis tingkat kesiapan dan kesesuaian penyusunan laporan keuangan tanpa melakukan rekonstruksi laporan keuangan secara langsung berdasarkan data riil operasional usaha. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian berupa usaha perantara TBS kelapa sawit serta pada proses rekonstruksi laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang dilakukan secara langsung (Lutfiani et al., 2025).

Penelitian ini menggunakan teori akuntansi keuangan sebagai *grand theory* yang menekankan pentingnya penyajian informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep entitas bisnis dalam SAK EMKM yang menegaskan bahwa kekayaan pribadi pemilik harus dipisahkan dari kekayaan usaha agar kondisi keuangan entitas dapat disajikan secara objektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan, tingkat kesesuaian, dan hambatan dalam penyusunan laporan keuangan pada Ramp TR-C berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, penelitian ini juga melakukan rekonstruksi laporan keuangan sesuai standar akuntansi guna menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, realistis, dan akuntabel.

LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan kajian dan pembanding untuk mendukung penelitian mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Ramp TR-C. Penelaahan terhadap penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengetahui perkembangan penelitian terkait penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih mengalami kendala dalam menerapkan SAK EMKM akibat rendahnya pemahaman akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, dan penggunaan sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana.

Penerapan SAK EMKM pada UMKM masih belum optimal karena rendahnya pemahaman akuntansi pelaku usaha (Chairunnisa et al., 2023). Sebagian besar UMKM

masih menggunakan pencatatan sederhana berbasis kas sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum sesuai dengan standar akuntansi (Siti Salma Sitio et al., 2023). Selain itu, penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM (Amami & Ilmiddaviq, 2025). Implementasi SAK EMKM juga memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, meskipun masih terkendala oleh rendahnya literasi akuntansi dan minimnya pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan (Hiu & Putri, 2025).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas penerapan SAK EMKM pada UMKM. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada objek penelitian, yaitu usaha perantara Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit Ramp TR-C. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan SAK EMKM, tetapi juga melakukan rekonstruksi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, serta perhitungan penyusutan aset tetap sesuai ketentuan SAK EMKM.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Chairunnisa et al. (2023)	<i>Analisis Kesiapan Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM Rose Laundry</i>	Penerapan SAK EMKM belum optimal karena rendahnya pemahaman akuntansi pelaku usaha.	Penelitian ini dilakukan pada usaha perantara TBS kelapa sawit serta melakukan rekonstruksi laporan keuangan.
2	Siti Salma Sitio et al. (2023)	<i>Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Kegunaan Informasi Akuntansi</i>	Laporan keuangan UMKM masih menggunakan pencatatan sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi.	Penelitian ini menambahkan analisis penyusutan aset tetap.
3	Amami dan Ilmiddaviq (2025)	<i>Penerapan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM: Sebuah Analisa Kesiapan</i>	Penerapan SAK EMKM meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.	Objek penelitian dan jenis usaha yang diteliti berbeda.
4	Hiu dan Putri (2025)	<i>Analisis Faktor Penghambat Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta Barat</i>	Implementasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.	Penelitian ini melakukan rekonstruksi laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan teoritis dan empiris untuk memahami penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. Berdasarkan hasil telaah literatur, penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM umumnya berfokus pada tiga aspek utama, yaitu tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap SAK EMKM, kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan standar yang berlaku, serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM belum optimal karena rendahnya pemahaman akuntansi pelaku usaha. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Siti Salma Sitio et al. (2023), yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan sistem pencatatan sederhana berbasis kas sehingga laporan keuangan yang disusun belum memenuhi ketentuan SAK EMKM. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan akuntansi masih menjadi kendala utama dalam implementasi standar akuntansi pada UMKM.

Di sisi lain, beberapa penelitian menyoroti manfaat penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan. Amami dan Ilmiddaviq (2025) menemukan bahwa penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, Hiu dan Putri (2025) menyimpulkan bahwa implementasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, meskipun masih terdapat hambatan berupa rendahnya literasi akuntansi dan minimnya pelatihan bagi pelaku usaha.

Berdasarkan pemetaan literatur tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada analisis tingkat penerapan SAK EMKM, kesiapan UMKM, faktor penghambat implementasi, dan pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan SAK EMKM pada usaha perantara Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, khususnya yang tidak hanya menilai tingkat kesesuaian laporan keuangan, tetapi juga melakukan rekonstruksi laporan keuangan sesuai ketentuan SAK EMKM.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis penerapan SAK EMKM pada Ramp TR-C sebagai usaha perantara TBS kelapa sawit. Selain mengevaluasi kesesuaian praktik pencatatan keuangan yang dilakukan, penelitian ini juga menyusun kembali laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, serta menghitung penyusutan aset tetap sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris pada sektor usaha yang masih jarang diteliti dalam kajian penerapan SAK EMKM.

Kajian Teori

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM merujuk pada bisnis atau usaha dengan skala kecil hingga menengah yang dikelola oleh individu atau kelompok kecil. Secara umum, UMKM mencakup berbagai jenis usaha mulai dari perdagangan, produksi, jasa, hingga industri kreatif. UMKM memiliki ciri khas berupa struktur manajemen yang sederhana, modal terbatas, dan biasanya dikelola oleh pemilik atau keluarga secara langsung. Menurut

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu:

- a. Usaha mikro: usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp300 juta
- b. Usaha kecil: usaha dengan kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga maksimal Rp2,5 miliar
- c. Usaha menengah: usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai dengan Rp10 miliar atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar hingga maksimal Rp50 miliar

Berdasarkan karakteristik operasional usaha, jumlah tenaga kerja sebanyak 13 orang, serta aktivitas transaksi harian yang relatif tinggi, Ramp TR-C dapat dikategorikan sebagai UMKM skala kecil. Meskipun sistem administrasi dan pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, usaha ini telah menunjukkan aktivitas operasional yang cukup aktif. Karakteristik tersebut menjadikan Ramp TR-C relevan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, karena standar ini dirancang untuk membantu entitas mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap akuntabel (Implementasi et al., 2025).

Ruang Lingkup dan Tujuan SAK EMKM

Ruang Lingkup SAK EMKM disebutkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang berbunyi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018):

- a. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah.
- b. Entitas mikro kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.
- c. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria dalam SAK ETAP jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah menyusun laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor, investor dan Lembaga keuangan (Akuntansi & Sari, 2022).

SAK EMKM dibuat untuk mendukung penyusunan laporan keuangan pada EMKM, dimana manfaat dan tujuan dari SAK EMKM menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) adalah untuk mengembangkan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan EMKM mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana selain itu SAK EMKM juga dapat menjadi pedoman akuntansi bagi EMKM dalam melakukan usahanya agar dapat memperoleh akses yang lebih luas untuk pembiayaan dari pihak eksternal dan industri perbankan (Study et al., 2024).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi mandiri yang dirancang bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana diatur dalam SAK ETAP dan memenuhi karakteristik Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Standar ini disusun secara sederhana guna memberikan kemudahan bagi pelaku usaha kecil dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel. Terdapat dua poin krusial dalam penerapan SAK EMKM pada objek penelitian ini:

a. **Konsep Entitas Bisnis (Kesatuan Usaha)**

SAK EMKM menetapkan konsep entitas bisnis sebagai asumsi dasar, di mana entitas wajib memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan serta hasil usaha entitas tersebut. Dalam praktiknya di Ramp TR-C, penerapan konsep ini sangat fundamental agar biaya operasional (seperti modal pembelian TBS dan upah karyawan) tidak tercampur dengan pengeluaran rumah tangga pemilik. Pemisahan tersebut menjadi aspek penting agar laba bersih usaha dapat diukur secara lebih objektif dan akurat (Setiawati, 2021).

b. **Dasar Pengukuran Biaya Historis**

Berbeda dengan standar lain yang kompleks, SAK EMKM murni menggunakan biaya historis dalam pengukurannya. Artinya, entitas cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar harga perolehan riilnya. Bagi Ramp TR-C, dasar ini sangat aplikatif karena pengelola hanya perlu mendokumentasikan nilai transaksi berdasarkan bukti fisik (slip timbangan dan kuitansi) tanpa perlu melakukan penilaian ulang aset yang rumit.

Mengingat kemudahan yang ditawarkan, pengelola Ramp TR-C perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan ini sebagai instrumen untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna laporan keuangan, baik untuk internal maupun eksternal (Emkm, 2024).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan format informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan, baik oleh pengelola maupun pihak eksternal seperti perbankan (Hanafi, 2012). Secara umum, laporan keuangan menyajikan gambaran kinerja dan posisi keuangan suatu entitas bisnis dalam periode tertentu kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, dan kreditur (Keuangan, n.d.).

Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan minimal terdiri dari tiga komponen utama. Dalam penelitian ini, ketiga komponen tersebut disesuaikan secara aplikatif dengan kondisi operasional pada Ramp TR-C sebagai berikut:

a. **Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

Menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada waktu tertentu. Bagi Ramp TR-C, laporan ini penting untuk menunjukkan nilai aset tetap operasional seperti mesin timbang digital dan bangunan usaha yang selama ini belum tercatat secara formal sebagai kekayaan entitas (Nadia Anzani et al., 2024).

b. **Laporan Laba Rugi**

Menyajikan pendapatan yang berasal dari selisih harga jual-beli TBS dikurangi dengan beban operasional (gaji, listrik, pemeliharaan). Laporan ini memberikan gambaran objektif apakah volume transaksi puluhan ton per hari di Ramp TR-C telah menghasilkan keuntungan yang optimal setelah memperhitungkan biaya penyusutan aset.

c. **Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)**

Memuat rincian tambahan dan penjelasan atas akun-akun tertentu. Dalam konteks penelitian ini, CaLK berfungsi untuk menjelaskan transisi sistem pencatatan, dari yang

semula hanya berbasis Microsoft Excel sederhana menuju format laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (Amami & Ilmiddaviq, 2025).

Pentingnya Pencatatan Aset Tetap dalam SAK EMKM

Aset tetap merupakan harta berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam operasional usaha secara berkelanjutan (lebih dari satu tahun). Dalam SAK EMKM, aset tetap wajib dicatat sebesar biaya perolehan dan disusutkan selama masa manfaatnya. Aset tetap seperti mesin timbang digital dan bangunan operasional merupakan aset utama yang mendukung kegiatan operasional Ramp TR-C (Volume et al., 2022).

Tanpa proses kapitalisasi dan perhitungan penyusutan yang benar, nilai kekayaan riil usaha tidak akan tergambar secara akurat dalam Laporan Posisi Keuangan. Selain itu, pengabaian terhadap biaya penyusutan akan menyebabkan nilai laba harian yang tercatat di Microsoft Excel menjadi terlalu tinggi (*overstated*). Hal ini terjadi karena entitas tidak memperhitungkan alokasi biaya untuk pemeliharaan maupun pembaruan aset operasional di masa mendatang (Langi, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada usaha Ramp TR-C yang berlokasi di Desa Teluk Rampah, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha serta tingkat kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Subjek penelitian adalah usaha Ramp TR-C sebagai usaha perantara Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit. Data yang dianalisis berupa dokumen transaksi keuangan, laporan penerimaan TBS, serta informasi yang diperoleh dari pemilik dan bagian administrasi usaha. Pemilihan data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kelengkapan dan relevansi data terhadap tujuan penelitian, khususnya data transaksi periode Agustus 2024 yang digunakan sebagai dasar analisis penerapan SAK EMKM.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses pencatatan transaksi keuangan serta pemahaman pelaku usaha mengenai penyusunan laporan keuangan. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi usaha yang meliputi catatan transaksi harian, laporan penerimaan TBS, dan data aset tetap yang dimiliki oleh Ramp TR-C.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami proses operasional dan sistem pencatatan keuangan yang diterapkan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pemahaman akuntansi, kesiapan sumber daya manusia, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti dan data pendukung yang diperlukan dalam analisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada identifikasi praktik pencatatan keuangan yang diterapkan, tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan ketentuan SAK EMKM, serta faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam implementasinya. Untuk memperkuat analisis kesesuaian dengan standar, dilakukan rekonstruksi laporan

keuangan berdasarkan data transaksi yang tersedia sesuai format SAK EMKM, meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus digunakan sebagai prosedur akuntansi dalam proses rekonstruksi laporan keuangan. Hasil perhitungan tersebut tidak dianalisis secara statistik, melainkan digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan kondisi pencatatan keuangan usaha dan tingkat kesesuaiannya dengan ketentuan SAK EMKM.

(Cv et al., 2023).

HASIL PENELITIAN

Ramp TR-C merupakan usaha yang bergerak dalam bidang penampungan dan penyaluran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang berlokasi di Desa Teluk Rampah, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Usaha ini berperan sebagai perantara antara petani kelapa sawit dan pabrik pengolahan dengan memperoleh pendapatan dari selisih harga pembelian dan penjualan TBS. Berdasarkan hasil observasi lapangan, Ramp TR-C memiliki aktivitas operasional yang cukup aktif dengan volume transaksi harian yang tinggi dan melibatkan 13 tenaga kerja dalam kegiatan operasional usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan pada Ramp TR-C masih dilakukan secara sederhana menggunakan Microsoft Excel. Pencatatan tersebut hanya fokus pada transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tanpa pengelompokan akun secara sistematis. Meskipun demikian, seluruh transaksi operasional usaha telah dicatat secara konsisten sehingga entitas memiliki administrasi data yang cukup lengkap untuk mendukung pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kesiapan sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM masih tergolong rendah. Pengelola usaha belum memahami konsep laporan keuangan secara formal dan belum memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada kebutuhan operasional harian sehingga informasi mengenai aset, liabilitas, dan laba usaha belum tersusun secara lengkap. Namun demikian, dari sisi administrasi, Ramp TR-C memiliki kesiapan yang cukup baik karena data transaksi usaha tersedia secara lengkap dan teratur.

Analisis tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan SAK EMKM menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada Ramp TR-C belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi. Entitas belum menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan secara formal. Selain itu, aset tetap seperti mesin timbang digital dan bangunan operasional belum diakui sebagai aset usaha dan belum dilakukan perhitungan penyusutan secara periodik. Kondisi tersebut menyebabkan informasi laba yang dihasilkan belum mencerminkan kondisi ekonomi usaha secara realistis (Suryani & Subardjo, 2020).

Sebagai bentuk penerapan SAK EMKM, penelitian ini melakukan rekonstruksi laporan laba rugi berdasarkan data transaksi yang dimiliki Ramp TR-C. Hasil rekonstruksi laporan laba rugi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Ramp TR-C

RAMP TR-C	
Laporan Laba Rugi	
Per 08 Agustus 2024	
Pendapatan:	
Pendapatan Usaha (Margin TBS)	Rp 169.806.000
Beban Operasional:	
Beban Gaji	Rp (26.000.000)
Beban Listrik	Rp (400.000)
Beban ATK	Rp (200.000)
Beban Penyusutan Aset Tetap	Rp (625.000)
Total Beban Operasional	Rp (27.225.000)
Laba Bersih	Rp 142.581.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, laba bersih yang diperoleh Ramp TR-C sebesar Rp142.581.000 setelah dikurangi seluruh beban operasional, termasuk beban penyusutan aset tetap. Pengakuan beban penyusutan menghasilkan laba yang lebih realistis karena telah dikaitkan dengan penurunan manfaat ekonomis aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional informasi.

Selain laporan laba rugi, penelitian ini juga menyusun laporan posisi keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Hasil rekonstruksi laporan posisi keuangan disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan Ramp TR-C

RAMP TR-C	
Laporan Posisi Keuangan	
Per 08 Agustus 2024	
ASET	
Kas	Rp 112.547.000
Mesin Timbang Digital	Rp 50.000.000
Akumulasi Penyusutan Mesin Timbang Digital	Rp (416.667)
Bangunan	Rp 50.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp (208.333)
TOTAL ASET	Rp 211.922.000
LIABILITAS	Rp -
EKUITAS	
Modal	Rp 69.341.000
Laba Bersih	Rp 142.581.000
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 211.922.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4, total aset Ramp TR-C sebesar Rp211.922.000 yang terdiri atas kas dan aset tetap. Seluruh aset tersebut dibiayai oleh pemilik modal dan laba bersih usaha. Penyusunan laporan posisi keuangan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi kekayaan usaha sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan entitas.

Penelitian ini juga menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) sebagai bagian dari penerapan SAK EMKM pada Ramp TR-C. Catatan atas laporan keuangan disusun untuk memberikan penjelasan tambahan mengenai akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih lengkap dan mudah dipahami. Selain itu, CaLK juga memuat kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Ringkasan Catatan Atas Laporan Keuangan Ramp TR-C disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Ringkasan Catatan Atas Laporan Keuangan Ramp TR-C

No	Komponen CaLK	Keterangan
1	Informasi Umum	Ramp TR-C merupakan usaha yang bergerak dalam bidang penampungan dan penyaluran TBS kelapa sawit yang berlokasi di Desa Teluk Rampah, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2	Dasar Penyusunan Laporan Keuangan	Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan dasar biaya historis.
3	Kas	Saldo kas per 08 Agustus 2024 sebesar Rp112.547.000.
4	Aset Tetap	Aset tetap terdiri atas mesin timbang digital dan bangunan operasional dengan total nilai perolehan sebesar Rp100.000.000.
5	Metode Penyusutan	Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus sesuai umur manfaat aset.
6	Pendapatan	Pendapatan usaha berasal dari margin transaksi pembelian dan penjualan TBS kelapa sawit.
7	Beban Operasional	Beban operasional terdiri atas beban gaji, listrik, ATK, dan penyusutan aset tetap.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Catatan Atas Laporan Keuangan tersebut, informasi keuangan Ramp TR-C menjadi lebih lengkap karena tidak hanya menyajikan angka dalam laporan keuangan, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai kebijakan akuntansi, sumber pendapatan, serta metode penyusutan aset tetap yang digunakan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus untuk mengetahui besarnya penurunan manfaat ekonomis aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu})}{\text{Umur Manfaat}}$$

Dalam penelitian ini diasumsikan nilai residu = Rp0

Perhitungan Penyusutan:

a. Mesin Timbang Digital

$$= \frac{50.000.000 - 0}{10 \text{ Tahun}} = \text{Rp } 5.000.000 \text{ per tahun}$$

$$= \text{Rp } 5.000.000 \div 12 = \text{Rp } 416.667 \text{ per bulan}$$

b. Bangunan

$$= \frac{50.000.000 - 0}{20 \text{ Tahun}} = \text{Rp } 2.500.000 \text{ per tahun}$$

$$= \text{Rp } 2.500.000 \div 12 = \text{Rp } 208.333 \text{ per bulan}$$

Tabel 6. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Ramp TR-C

No	Aset Tetap	Harga Perolehan (Rp)	Umur Manfaat	Penyusutan/Tahun (Rp)	Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Mesin Timbang	50.000.000	10 Tahun	5.000.000	416.667
2	Bangunan	50.000.000	20 Tahun	2.500.000	208.333
Total				7.500.000	625.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6, total beban penyusutan aset tetap sebesar Rp625.000 per bulan. Beban penyusutan tersebut mempengaruhi nilai laba bersih sehingga menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi berbasis SAK EMKM.

Untuk melihat perbedaan antara pencatatan sebelumnya dengan hasil rekonstruksi berdasarkan SAK EMKM, dilakukan analisis perbandingan laba bersih sebagai berikut.

Tabel 7. Analisis Perbandingan Laba Bersih Eksisting vs SAK EMKM

Komponen	Pencatatan Eksisting (Pemilik)	Rekonstruksi (SAK EMKM)	Selisih/Keterangan
Laba Bersih	Rp143.206.000	Rp142.581.000	(Rp625.000)
Beban Penyusutan Aset Tetap	Belum Diakui	Diakui (Rp625.000)	Pengurang Laba
	Belum Diakui	Diakui (Rp100.000.000)	Akuntabilitas

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pencatatan yang ada dengan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pada pencatatan sebelumnya, entitas belum mengakui beban penyusutan aset tetap sehingga laba usaha yang dihasilkan lebih tinggi. Setelah dilakukan rekonstruksi berdasarkan SAK EMKM, laba bersih menjadi lebih

realistis karena telah memperhitungkan penurunan manfaat ekonomis aset tetap.

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan utama dalam penerapan SAK EMKM pada Ramp TR-C bermula dari rendahnya pemahaman akuntansi pelaku usaha. Pengelola masih beranggapan bahwa pencatatan sederhana berbasis Microsoft Excel sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha. Selain itu, belum adanya tuntutan dari pihak eksternal seperti lembaga keuangan maupun perpajakan menyebabkan rendahnya kebutuhan terhadap penyusunan laporan keuangan formal. Faktor lain yang menjadi kendala adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam melakukan pengelompokan akun dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Ramp TR-C memiliki peluang yang cukup besar untuk menerapkan SAK EMKM karena telah memiliki data transaksi yang lengkap dan konsisten. Dengan adanya pendampingan dan peningkatan pemahaman akuntansi, penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat diterapkan secara bertahap sehingga mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan dan transparansi usaha.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ramp TR-C telah memiliki sistem administrasi transaksi yang cukup baik melalui pencatatan transaksi harian menggunakan Microsoft Excel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha telah memiliki kesiapan dasar dalam pengumpulan data keuangan. Namun demikian, pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum disusun dalam bentuk laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam penerapan SAK EMKM bukan terletak pada ketersediaan data transaksi, tetapi pada rendahnya pemahaman akuntansi dan belum optimalnya penerapan konsep pelaporan keuangan pada usaha.

Berdasarkan teori SAK EMKM, laporan keuangan bertujuan menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan mudah dipahami untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Akan tetapi, pada praktiknya pengelola Ramp TR-C masih mengamati pencatatan keuangan hanya sebagai alat untuk mengetahui arus kas masuk dan keluar harian. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsep entitas bisnis belum diterapkan secara optimal karena pencatatan usaha belum mampu menyajikan informasi mengenai aset, modal, dan laba usaha secara sistematis. Padahal, dalam teori akuntansi keuangan, pemisahan kekayaan pribadi dan kekayaan usaha menjadi aspek penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang tujuan dan akuntabel (Jurnal et al., 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairunnisa et al., (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi menjadi hambatan utama dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Siti Salma Sitio et al., (2023) yang menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan sederhana berbasis kas sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum sesuai dengan standar akuntansi. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi akuntansi masih menjadi permasalahan umum dalam penerapan SAK EMKM pada berbagai sektor usaha.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Ramp TR-C belum melakukan pengakuan aset tetap dan penyusutan secara periodik. Sebelum dilakukan rekonstruksi laporan keuangan, mesin timbang digital dan bangunan operasional belum dicatat sebagai aset usaha sehingga

nilai aset dan laba usaha yang disajikan belum mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Setelah dilakukan rekonstruksi berdasarkan SAK EMKM, aset tetap diakui dan dihitung penyusutannya menggunakan metode garis lurus. Penerapan penyusutan tersebut menyebabkan laba usaha menjadi lebih realistis karena telah memperhitungkan penurunan manfaat ekonomis aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha (Berdasarkan et al., 2022).

Perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus sesuai dengan prinsip biaya historis dalam SAK EMKM. Penggunaan metode tersebut dinilai sesuai karena memberikan perhitungan yang sederhana dan mudah diterapkan pada UMKM. Selain itu, penerapan penyusutan menunjukkan bahwa laporan laba rugi yang disusun berdasarkan SAK EMKM mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih objektif dibandingkan pencatatan sebelumnya yang belum memperhitungkan beban penyusutan aset tetap (Bisnis et al., 2023).

Selain laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, penelitian ini juga menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) sebagai bagian dari implementasi SAK EMKM. Penyusunan CaLK memberikan informasi tambahan mengenai kebijakan akuntansi, dasar penyusunan laporan keuangan, metode penyusutan aset tetap, serta sumber pendapatan dan beban operasional usaha. Keberadaan CaLK menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun tidak hanya menyajikan angka, tetapi juga memberikan penjelasan yang mendukung transparansi dan kemudahan pemahaman informasi keuangan (Suryani et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM memberikan perubahan yang signifikan terhadap kualitas informasi keuangan Ramp TR-C. Sebelum dilakukan rekonstruksi, pencatatan usaha hanya fokus pada transaksi kas tanpa adanya laporan keuangan dan catatan atas posisi laporan keuangan. Setelah dilakukan rekonstruksi berdasarkan SAK EMKM, usaha mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis, terstruktur, dan mampu menggambarkan kondisi aset, modal, dan laba usaha secara lebih jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sekaligus membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih menyeluruh (Margono, 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Amami dan Ilmiddaviq (2025) yang menyatakan bahwa penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas UMKM. Penelitian Hiu dan Putri (2025) juga menjelaskan bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu UMKM menghasilkan informasi keuangan yang lebih berkualitas dan mendukung keinginan untuk berusaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa penerapan standar akuntansi yang sederhana tetap mampu memberikan manfaat yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Selain faktor internal, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan eksternal dalam penerapan SAK EMKM. Pengelola usaha belum merasa memiliki kebutuhan terhadap laporan keuangan formal karena belum adanya tuntutan dari pihak eksternal seperti lembaga keuangan maupun perpajakan. Kondisi tersebut menyebabkan pencatatan sederhana dianggap sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pendampingan yang lebih intensif agar pelaku UMKM memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi (Journal, 2023).

Implementasi penelitian ini diwujudkan melalui rekonstruksi laporan keuangan Ramp TR-C berdasarkan SAK EMKM yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi

keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Implementasi tersebut menghasilkan informasi keuangan yang lebih sistematis, realistis, dan akuntabel dibandingkan pencatatan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implementasi praktis berupa pengakuan aset tetap dan perhitungan penyusutan yang sebelumnya belum diterapkan pada usaha (Cv et al., 2023).

Dengan adanya rekonstruksi laporan keuangan berbasis SAK EMKM, Ramp TR-C memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha dan memperkuat transparansi informasi keuangan. Penerapan SAK EMKM juga dapat membantu usaha dalam memperoleh akses pembiayaan formal karena laporan keuangan yang dihasilkan telah disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM sektor agribisnis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang dapat dijadikan referensi bagi usaha perantara TBS kelapa sawit lainnya dalam menyusun laporan keuangan berbasis standar akuntansi (Mustarini & Fathah, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Ramp TR-C telah memiliki kesiapan administrasi yang cukup baik dalam mendukung penyusunan laporan keuangan karena seluruh transaksi operasional usaha telah dicatat secara konsisten menggunakan Microsoft Excel. Namun demikian, kesiapan sumber daya manusia dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) masih tergolong rendah karena pengelola usaha belum memahami penyusunan laporan keuangan secara formal sesuai standar akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada Ramp TR-C belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Entitas belum menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan secara formal, serta belum melakukan pengakuan dan penyusutan aset tetap secara periodik. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum menggambarkan kondisi ekonomi usaha secara realistis dan akuntabel.

Melalui rekonstruksi laporan keuangan berbasis SAK EMKM, penelitian ini berhasil menghasilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Penerapan pengakuan aset tetap dan perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus menghasilkan informasi laba yang lebih objektif dibandingkan pencatatan sebelumnya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa hambatan utama dalam implementasi SAK EMKM pada Ramp TR-C berasal dari rendahnya pemahaman akuntansi pengelola usaha, persepsi bahwa pencatatan sederhana sudah cukup memenuhi kebutuhan operasional, serta belum adanya tuntutan eksternal terkait penyusunan laporan keuangan formal. Meskipun demikian, ketersediaan data transaksi yang lengkap menunjukkan bahwa Ramp TR-C memiliki peluang yang cukup besar untuk menerapkan SAK EMKM secara bertahap melalui pendampingan dan peningkatan pemahaman akuntansi.

Secara keseluruhan, penerapan SAK EMKM pada Ramp TR-C mampu meningkatkan kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan usaha. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis melalui rekonstruksi laporan keuangan yang dapat dijadikan referensi bagi UMKM sektor agribisnis, khususnya usaha perantara Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, dalam menyusun laporan keuangan berbasis standar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amami, C. A., & Ilmiddaviq, M. B. (2025). Penerapan model laporan keuangan entitas mikro kecil menengah berdasarkan SAK EMKM: Sebuah analisa kesiapan. *Prive*, 8(1), 10–19.
- Chairunnisa, L., & Lubis, A. W. (2023). Analisis kesiapan usaha kecil dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Rose Laundry. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (MANKEU)*, 12(4), 1235–1245.
- Hiu, C., & Putri, L. R. W. (2025). Analisis faktor penghambat penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta Barat. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(3), 2537–2550. <https://doi.org/10.54082/jupin.1657>
- Langi, L. C. (2023). Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro di Apotek Manggala Jaya Manado. <https://doi.org/10.58784/mbkk.280>
- Margono, B. (2025). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Indramayu. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 3, 380–384.
- Mustarini, D. M., & Fathah, R. N. (2023). Implementasi pemahaman dan kesiapan SAK EMKM pada UMKM Giri Sembada. *National Conference on Accounting and Finance*, 5, 229–242. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art27>
- Nadia Anzani, Marliyah, & Syafina, L. (2024). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada Toko Sahrul di Kabupaten Batubara. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4068–4081. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4632>
- Setiawati, E. (2021). Implementasi SAK EMKM dan kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Kota Mataram. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 16–25. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32906.2021>
- Siti Salma Sitio, Juliati, Y. S., & Kusmilawaty. (2023). Analisis penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan kegunaan informasi akuntansi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 267–277. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i4.1036>
- Suryani, N. H., & Subardjo, A. (2020). Penerapan akuntansi pelaku UMKM dan kesesuaiannya dengan SAK EMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–20.